

Implementasi Permainan Motorik dalam Mengoptimalkan Koordinasi Gerak Anak Usia Dini

Rahimah Ulfah Harahap¹

¹Universitas Samudra

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb,
Meurandeh. Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

E-mail : rahimahulfah@unsam.ac.id

Abstrak: Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan koordinasi gerak perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan motorik dalam mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini di KB Fun With Qur'an Binjai. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak KB di KB Fun With Qur'an Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan motorik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang diterapkan meliputi membawa bola menggunakan sendok, memindahkan karet menggunakan sumpit, memindahkan bola menggunakan kaki, berjalan di atas papan keseimbangan, melompat pada lingkaran warna, dan membawa bola menggunakan kertas karton secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung anak terlihat aktif, antusias, dan mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Permainan motorik membantu melatih keseimbangan tubuh, koordinasi mata dan tangan, kemampuan fokus, kerja sama, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak. Faktor pendukung kegiatan meliputi media permainan yang sederhana, dukungan guru, serta tingginya minat anak terhadap aktivitas bermain. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu beberapa anak masih mudah kehilangan fokus dan kurang sabar saat menunggu giliran bermain. Berdasarkan hasil penelitian, permainan motorik dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Kata Kunci: permainan motorik, koordinasi gerak, anak usia dini, motorik kasar, motorik halus

Abstract: Motor development is an important aspect in early childhood growth. Motor coordination skills need to be stimulated early through play activities that are appropriate to the child's characteristics. This study aims to describe the implementation of motor games in optimizing motor coordination in early childhood at KB Fun With Qur'an Binjai. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and KB children at KB Fun With Qur'an Binjai. The results showed that motor games can create an active and enjoyable learning atmosphere for children. The activities implemented included carrying a ball using a spoon, moving rubber using chopsticks, moving a ball using feet, walking on a balance board, jumping on colored circles, and carrying a ball using cardboard in groups. During the activities, children appeared active, enthusiastic, and able to follow the teacher's directions well. Motor games help train body balance, eye-hand coordination, focus skills, cooperation, as well as children's gross and fine motor skills. Supporting factors for the activities included simple game media, teacher support, and children's high interest in play activities. The inhibiting factors

found were that some children still easily lost focus and were impatient when waiting for their turn to play. Based on research results, motor games can be an alternative effective learning activity to support the physical motor development of early childhood.

Keyword: *motor games, motor coordination, early childhood, gross motor skills, fine motor skills*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas perkembangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Aktivitas bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan gerak dan koordinasi tubuh secara alami. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan fisik motorik.

Perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh melalui koordinasi antara otot, saraf, dan keseimbangan tubuh. Kemampuan tersebut penting dikembangkan sejak dini karena berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari anak. Hurlock (2013) menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak berkembang secara bertahap melalui latihan dan pengalaman gerak yang dilakukan secara berulang.

Kegiatan bermain menjadi salah satu cara yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Menurut Musfiroh (2008), kegiatan bermain memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Anggraeni dan Na'imah (2022) juga menjelaskan bahwa permainan edukatif yang melibatkan aktivitas gerak mampu membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini secara optimal. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, serta kemampuan mengontrol gerakan secara bertahap.

Selain itu, Sujiono (2013) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak dapat berkembang optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas gerak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Susanto (2017) juga menjelaskan bahwa stimulasi motorik yang dilakukan melalui kegiatan bermain mampu membantu anak mengembangkan koordinasi tubuh,

keseimbangan, dan keterampilan motorik secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Fun With Qur'an Binjai, guru menerapkan beberapa permainan motorik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk permainan yang melibatkan aktivitas gerak tubuh secara langsung, seperti membawa bola menggunakan sendok, memindahkan karet menggunakan sumpit, memindahkan bola menggunakan kaki, berjalan di atas papan keseimbangan, melompat pada lingkaran warna, serta membawa bola menggunakan kertas karton secara berkelompok.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat aktif dan antusias mengikuti permainan. Namun demikian, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, mengontrol gerakan tangan dan kaki, serta mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, permainan motorik menjadi salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini melalui suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan motorik dalam mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini di KB Fun With Qur'an Binjai.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di KB Fun With Qur'an Binjai dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak KB. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan permainan motorik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat aktivitas anak saat mengikuti permainan motorik. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat permainan, serta hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adlini dkk. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap kondisi alami yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi permainan motorik dalam mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi berbagai permainan motorik memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan motorik anak usia dini. Setiap permainan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga mengembangkan aspek motorik yang beragam, seperti keseimbangan, koordinasi tubuh, motorik halus, motorik kasar, kelincahan, dan konsentrasi. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun ringkasan hasil observasi dari setiap permainan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Permainan Motorik Anak

No	Jenis Permainan	Aspek yang Dikembangkan	Hasil Observasi
1	Membawa bola menggunakan sendok	Keseimbangan, fokus, koordinasi tubuh	Anak berusaha menjaga bola agar tidak jatuh saat berjalan
2	Memindahkan karet menggunakan sumpit	Motorik halus, koordinasi mata dan tangan	Anak terlihat fokus dan berhati-hati selama permainan
3	Memindahkan bola menggunakan kaki	Koordinasi tubuh bagian bawah	Anak aktif mengontrol gerakan kaki selama kegiatan
4	Berjalan di atas papan keseimbangan	Keseimbangan tubuh, konsentrasi	Anak berusaha menjaga posisi tubuh saat berjalan
5	Melompat pada lingkaran warna	Kelincahan, koordinasi gerak	Anak aktif melompat mengikuti arah permainan
6	Membawa bola menggunakan kertas karton	Kerja sama, koordinasi gerak	Anak bekerja sama menjaga bola agar tidak jatuh

3.1 Permainan Membawa Bola Menggunakan Sendok

Permainan membawa bola menggunakan sendok dilakukan dengan cara anak membawa bola menuju titik tertentu menggunakan sendok tanpa menjatuhkan bola. Anak berjalan secara perlahan sambil menjaga keseimbangan tubuh dan

fokus terhadap bola yang dibawa.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak terlihat antusias mengikuti kegiatan. Anak berusaha berhati-hati saat berjalan agar bola tidak jatuh dari sendok. Beberapa anak masih terlihat kesulitan menjaga keseimbangan pada awal permainan, namun setelah diberikan contoh oleh guru, anak mulai mampu menyesuaikan gerakan tubuhnya.

Kegiatan ini membantu anak melatih koordinasi gerak tubuh, konsentrasi, serta kemampuan menjaga keseimbangan. Selain itu, permainan juga membantu anak belajar mengontrol gerakan tangan dan langkah kaki secara bersamaan. Menurut Sumantri (2005), kegiatan motorik yang dilakukan melalui permainan dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas gerak yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Melalui permainan membawa bola menggunakan sendok, anak belajar menjaga keseimbangan tubuh serta mengontrol gerakan selama berjalan menuju tempat tujuan.

Guru terlihat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak selama kegiatan berlangsung sehingga anak lebih percaya diri untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan.



Gambar 1. Anak membawa bola menggunakan sendok

3.2 Permainan Memindahkan Karet Menggunakan Sumpit

Permainan memindahkan karet menggunakan sumpit dilakukan dengan cara anak memindahkan beberapa karet gelang dari satu wadah ke wadah lainnya menggunakan sumpit. Permainan ini membutuhkan ketelitian serta koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan anak.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat fokus dan berhati-hati saat memegang sumpit. Beberapa anak masih terlihat kesulitan mengatur posisi sumpit sehingga karet sering terjatuh. Namun, guru memberikan arahan secara perlahan agar anak dapat mencoba kembali dengan lebih tenang.

Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama koordinasi mata dan tangan. Selain itu, permainan juga membantu melatih kesabaran dan konsentrasi anak selama menyelesaikan tugas permainan. Susanto (2017) menjelaskan bahwa stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tangan secara terarah dan berulang.

Permainan ini membuat anak terlihat lebih tertantang karena membutuhkan fokus yang cukup tinggi. Meskipun demikian, anak tetap menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Anak memindahkan karet menggunakan sumpit

3.3 Permainan Memindahkan Bola Menggunakan Kaki

Permainan memindahkan bola menggunakan kaki dilakukan dalam posisi duduk. Anak diminta memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kedua kaki tanpa bantuan tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak terlihat aktif berusaha mengontrol gerakan kaki agar bola dapat berpindah ke tempat tujuan. Beberapa anak terlihat tertawa dan menikmati permainan karena kegiatan dilakukan bersama teman-teman dalam suasana yang menyenangkan.

Permainan ini membantu melatih koordinasi tubuh bagian bawah, keseimbangan, serta kekuatan otot kaki anak. Selain itu, anak juga belajar mengontrol gerakan tubuh agar tetap stabil selama permainan berlangsung. Menurut Samsudin (2008), kegiatan motorik yang melibatkan aktivitas gerak secara aktif mampu membantu perkembangan fisik motorik anak usia dini secara bertahap. Melalui permainan memindahkan bola menggunakan kaki, anak belajar mengontrol gerakan tubuh dan menjaga keseimbangan selama permainan berlangsung.

Guru terlihat memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan saat menggerakkan bola menggunakan kaki. Dengan adanya arahan dari guru, anak menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti permainan.



Gambar 3. Anak memindahkan bola menggunakan kaki

3.4 Permainan Berjalan di Atas Papan Keseimbangan

Permainan berjalan di atas papan keseimbangan dilakukan dengan cara anak berjalan perlahan di atas papan yang diletakkan di lantai sambil menjaga agar posisi kaki tetap berada pada jalur papan.

Pada awal kegiatan, beberapa anak terlihat ragu-ragu untuk berjalan di atas papan karena takut kehilangan keseimbangan. Namun, setelah guru memberikan contoh dan dukungan, anak mulai mencoba berjalan secara perlahan.

Permainan ini membantu anak melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, serta kemampuan mengontrol posisi tubuh saat bergerak. Selain itu, permainan juga membantu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak saat berhasil menyelesaikan tantangan permainan.

Menurut Sujiono dkk. (2014), kegiatan pengembangan fisik yang melibatkan keseimbangan tubuh dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak melalui aktivitas bermain secara langsung.



Gambar 4. Anak berjalan di atas papan keseimbangan

3.5 Permainan Melompat pada Lingkaran Warna

Permainan melompat pada lingkaran warna dilakukan dengan cara anak melompat dari satu lingkaran ke lingkaran lainnya sesuai instruksi guru. Lingkaran warna disusun di lantai dengan jarak tertentu sehingga anak dapat bergerak secara aktif selama permainan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat sangat antusias mengikuti permainan. Anak berusaha melompat sesuai arah dan warna yang ditentukan guru. Selain melatih gerakan tubuh, permainan ini juga membantu anak mengenal warna dan mengikuti instruksi sederhana.

Kegiatan ini membantu meningkatkan koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, serta kelincahan anak. Anak juga belajar mengontrol gerakan kaki agar dapat melompat dengan tepat pada lingkaran yang dituju. Suasana belajar terlihat lebih aktif karena anak saling memberi semangat kepada teman yang sedang bermain. Darmawati dan Widyasari (2022) menjelaskan bahwa permainan yang melibatkan aktivitas melompat mampu membantu meningkatkan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2017), suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Harahap (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang melibatkan partisipasi aktif anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini. Hal tersebut terlihat selama kegiatan melompat pada lingkaran warna, ketika anak terlihat aktif mengikuti permainan dan berusaha menjaga keseimbangan tubuh saat berpindah dari satu lingkaran ke lingkaran lainnya.



Gambar 5. Anak melompat pada lingkaran warna

3.6 Permainan Membawa Bola Menggunakan Kertas Karton Secara Berkelompok

Permainan membawa bola menggunakan kertas karton dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas tiga anak dalam satu tim. Anak diminta membawa bola menggunakan kertas karton dari satu tempat ke tempat lainnya tanpa menjatuhkan bola.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat berusaha bekerja sama dan menyesuaikan gerakan dengan teman satu kelompok. Anak saling berkomunikasi agar gerakan yang dilakukan tetap seimbang sehingga bola tidak jatuh saat dipindahkan.

Permainan ini membantu melatih koordinasi gerak, konsentrasi, keseimbangan, serta kemampuan kerja sama anak. Selain aspek motorik, kegiatan ini juga membantu perkembangan sosial anak karena anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman selama permainan berlangsung. Menurut Nurani (2018), kegiatan bermain kelompok dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui interaksi langsung bersama teman sebaya.

Meskipun beberapa kelompok masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan bola, anak tetap terlihat antusias dan berusaha menyelesaikan

permainan bersama kelompoknya.



Gambar 6. Anak membawa bola menggunakan kertas karton secara berkelompok

3.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan permainan motorik didukung oleh tingginya antusias anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Media permainan yang digunakan juga cukup sederhana dan mudah ditemukan sehingga memudahkan guru dalam menyiapkan kegiatan.

Selain itu, guru memberikan arahan dan demonstrasi secara langsung sebelum permainan dimulai sehingga anak lebih mudah memahami aturan permainan. Menurut Wiyani (2016), kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat belajar anak usia dini.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan permainan. Beberapa anak masih mudah kehilangan fokus dan kurang sabar saat menunggu giliran bermain. Selain itu, keterbatasan ruang bermain juga membuat guru harus mengatur jalannya permainan secara bergantian agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Rozzaq dan Sutapa (2022) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menyediakan aktivitas pembelajaran yang mampu menstimulasi

perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain yang aktif dan menyenangkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan motorik mampu membantu mengoptimalkan koordinasi gerak anak usia dini di KB Fun With Qur'an Binjai. Permainan yang diterapkan membantu anak melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kemampuan fokus, kerja sama, serta keterampilan motorik halus dan motorik kasar.

Kegiatan permainan juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak terlihat lebih antusias dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran. Selain membantu perkembangan fisik motorik, permainan motorik juga membantu anak belajar bekerja sama dan mengikuti instruksi sederhana selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, permainan motorik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

5. Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., et all. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Anggraeni, D., & Na'imah. (2022). Strategi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui maze karpet Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836.
- Harahap, R. U. (2025). Implementasi permainan sensori dalam stimulasi motorik halus anak usia 1–2 tahun di Kelompok Bermain Fun With Qur'an. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8(1), 33–40.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak jilid 1*. Erlangga.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative data analysis*. UI Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas melalui bermain*. Grasindo.
- Nisa, K., & Marbun, S. (2017). Pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Ar-

- Rahman T.A. 2016/2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1). 43-55.
- Nurani, Y. (2018). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Indeks.
- Rozzaq, U. H. N., & Sutapa, P. (2022). Upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4981.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak. Prenada Media Group.
- Siregar, J., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*, 6(1). 1-9.
- Suari, F. M. F., & Karim, A. (2024). Permainan tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(2). 87-98.
- Sujiono, B., et al. (2014). Metode pengembangan fisik. Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PT Indeks.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Sumantri. (2005). Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Depdiknas.
- Tohirin. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2016). Konsep dasar PAUD. Gava Media.
- Wulandari, R., & Suparno. (2020). Pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 261–269.